

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga pendidikan dalam perkembangan senantiasa mengalami dampak perubahan dalam masyarakat. Perubahan ini terjadi disebabkan penyesuaian lembaga pendidikan atas kebutuhan masyarakat setempat. Perubahan tersebut sangat nampak dalam pengembangan komponen-komponen tersebut merupakan bagian dari satu sistem yang memiliki peran dalam keseluruhan berlangsungnya sesuatu proses untuk mencapai tujuan sistem. Komponen pendidikan berarti bagian-bagian dari sistem proses pendidikan yang menentukan berhasil dan tidaknya atau ada dan tidaknya proses pendidikan. Dapat dikatakan bahwa untuk berlangsungnya proses kerja pendidikan diperlukan keberadaan komponen-komponen tersebut.

Komponen yang memungkinkan terjadinya proses pendidikan/ terlaksananya proses mendidik minimal terdiri dari 4 komponen, yaitu:

1. Tujuan pendidikan
2. Peserta didik,
3. Isi pendidikan, dan
4. Konteks yang mempengaruhi suasana pendidikan.

Tujuan pendidikan adalah tingkah laku manusia, secara sadar maupun tidak sadar tentu berarah pada. Demikian juga hanya tingkah laku manusia yang bersifat dan bernilai pendidikan keharusan terdapatnya tujuan pada tindakan pendidikan didasari oleh sifat ilmu pendidikan yang normatif dan praktis. Sebagai pengetahuan normatif ilmu pendidikan merumuskan kaidah-kaidah norma-norma dan ukuran tingkah laku perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia. Sebagai ilmu pengetahuan yang praktis, tugas pendidik atau pendidik maupun guru adalah: menanamkan sistem-sistem norma tingkah laku perbuatan yang didasarkan kepada dasar-dasar filsafat yang dijunjung oleh lembaga pendidikan dan pendidik dalam suatu masyarakat. (Syarifullah 1981).

Peserta didik adalah perkembangan konsep pendidikan yang tidak hanya terbatas pada usia sekolah saja memberikan konsekuensi pada pengertian peserta didik. Persoalan yang berhubungan dengan peserta terkait dengan sifat atau sikap anak didik di kemukakan oleh Lengeveld sebagai berikut: anak bukanlah orang dewasa dalam bentuk kecil, oleh sebab itu anak memiliki sifat kodrat kekanak-kanakan yang berbeda dengan kedewasaan. Anak memiliki ketergantungan diri membutuhkan pertolongan dan bimbingan baik jasmaniah maupun rohaniyah.

Sifat hakikat manusia dalam pendidikan ia mengemukakan anak didik harus diakui sebagai makhluk individualis, sosialis, dan moralis. Manusia sebagai makhluk yang harus di didik dan mendidik. Isi pendidikan memiliki kaitan yang erat dengan tujuan pendidikan. Untuk mencapai tujuan pendidikan perlu disampaikan kepada peserta didik isi atau bahan yang biasanya di sebut

kurikulum dalam pendidikan formal. Isi pendidikan berkaitan dengan tujuan pendidikan dan berkaitan dengan manusia ideal yang dicita-citakan. Macam-macam isi pendidikan tersebut terdiri dari pendidikan agama, moril, statis, sosial, intelektual, ketrampilan, dan jasmani. Lingkungan Pendidikan meliputi segala segi kehidupan atau kebudayaan. Hal ini didasarkan pendapat bahwa pendidikan sebagai gejala kebudayaan yang tidak membatasi pendidikan pada sekolah saja.

Lingkungan pendidikan dapat dikelompokkan berdasarkan lingkungan kebudayaan, yang terdiri dari lingkungan kultural ideologis, lingkungan sosial politik dan lain-lain. Dari sudut tinjauan lain Langeveld lingkungan pendidikan menjadi lingkungan yang bersifat pribadi atau pergaulan dan lingkungan yang bersifat kenegaraan, segala sesuatu yang ada di sekeliling anak. Keseluruhan komponen-komponen tersebut merupakan satu kesatuan yang saling berkaitan dalam proses pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan.¹

Pengertian kurikulum dalam kamus Webster tahun 1856, istilah kurikulum berasal dari bahasa Yunani, diartikan sebagai:

1. Suatu jarak yang ditempuh oleh pelari atau kereta pacu dari start sampai finish dalam suatu perlombaan.
2. Sejumlah mata pelajaran pada perguruan tinggi.²

¹<http://www.tnial.mil.id/majalah/caktawala/artikel/cakrawala/tabibd/125/articletype/articleview/articleid/912/default.aspx>.

² Imansjah Ali Pandie, *Didektik Metodik Pendidikan Umum* Surabaya: Usaha Nasional, 1984. hal 117

Komponen kurikulum memegang peran penting sekali dalam pendidikan, karena tujuan-tujuan hidup yang kita yakini kebenarannya dapat di capai melalui suatu perencanaan kurikulum.

Demikian juga dalam mengukur pencapaian tujuan-tujuan kita, bila tujuan hidup kita ternyata banyak melenceng dalam pencapaiannya maka kita harus segera merevisi kurikulum yang ditempuh anak-anak kita. Dalam pengertian ini, kurikulum adalah alat atau jalan untuk mencapai tujuan hidup anak-anak kita, yang juga merupakan tujuan hidup kita.³

Pengembangan kurikulum merupakan komponen yang sangat esensial dalam keseluruhan kegiatan pendidikan. Para ahli kurikulum memandang bahwa pengembangan kurikulum merupakan suatu siklus dari adanya keterjalinan hubungan antara komponen kurikulum, yaitu antara komponen tujuan adalah mengarahkan atau menunjukkan sesuatu yang hendak dituju dalam proses belajar mengajar. Bahan pelajaran adalah banyak diambil dari disiplin ilmu dan disusun dengan menggunakan pendekatan kompetensi.⁴

Komponen belajar mengajar juga mempertimbangkan kegiatan kurikuler berupa penilaian untuk mengetahui berapa persen tujuan tadi untuk dicapai.⁵ Keempat komponen yang merupakan suatu siklus tersebut tidaklah berdiri sendiri, tetapi saling mempengaruhi satu sama lain.

³ Ahmad Tafsir. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung : PT. Remaka Rosda Karya. 2005. hal. 54

⁴ Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya

⁵ Ahmad Tafsir, *Ibid*. 55

Suatu kurikulum harus memiliki suatu kesesuaian. Kesesuaian tersebut itu meliputi dua hal, yaitu:

1. Kesesuaian kurikulum dengan ketentuan, kebutuhan, kondisi dan perkembangan masyarakat
2. Kesesuaian antara komponen-komponen kurikulum yaitu isi sesuai dengan tujuan, proses sesuai dengan isi dan tujuan, demikian juga evaluasi sesuai dengan proses, isi dan tujuan kurikulum.⁶

Evaluasi mempunyai arti yang berbeda untuk guru yang berbeda. Beberapa arti yang telah secara luas dapat diterima oleh para guru adalah evaluasi merupakan proses yang menentukan kondisi, dimana suatu tujuan telah dapat dicapai.

Belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan, hal ini berarti keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada keberhasilan proses belajar siswa di sekolah dan lingkungan sekitarnya.⁷ Evaluasi pembelajaran merupakan inti bahasan evaluasi yang kegiatannya dalam lingkup kelas atau dalam lingkup proses belajar mengajar.

Evaluasi pembelajaran kegiatannya termasuk kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran pada siswa. Bagi seorang guru, evaluasi pembelajaran adalah media yang tidak

⁶ Abdul Majid, *Ibid*, 66

⁷ Asep Jihat, Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo. 2008. hal. 1

terpisahkan dari kegiatan belajar, karena melalui evaluasi seorang guru akan mendapatkan informasi tentang pencapaian hasil belajar.⁸ Dalam proses pembelajaran seorang guru pada prinsipnya dapat menggunakan alat testing buatan guru itu sendiri atau alat testing baku. Alat testing baku pada umumnya difokuskan untuk melengkapi butir-butir acuan normatif, berisi daftar skor sejenis yang diambil dari sampel siswa yang digunakan. Sedangkan alat testing buatan sendiri digunakan jika guru ingin memperoleh informasi yang unik dan spesifik tentang para siswa.⁹

Perubahan dalam proses pembelajaran harus dapat dinilai oleh guru, digunakan untuk mengetahui apakah pengetahuan yang diberikan telah dapat diterima oleh peserta didik atau tidak dapat diterima para siswa didik. Perilaku-perilaku tersebut harus dapat diobservasikan secara terbuka. Ini berarti guru harus dapat dilihat perilaku peserta didiknya dalam bentuk atau situasi yang bervariasi, misalnya menampilkan tugas.

Dalam proses pembelajaran, tujuan yang direncanakan oleh seorang guru dapat dibedakan menjadi dua macam, tujuan umum (goals) dan tujuan khusus obyektif. Goals lebih bersifat umum, tidak perlu diukur, beberapa kata kerja yang sering digunakan dalam pembuatan tujuan (goals) diantaranya memahami, meyakini, menguasai, dan mengerti. Obyektif atau lebih populer disebut sebagai

⁸ M. Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip-prinsip Operasionalnya*. Jakarta : PT. Bumi Aksara. 2008. hal. 5.

⁹ Sukardi, *Ibid*. 18

tujuan instruksional khusus merupakan tujuan yang diturunkan dari tujuan umum.¹⁰

Keterkaitan dengan komponen proses belajar mengajar (pembelajaran), Mark K. Smith mengatakan bahwa pembelajaran dapat didekati sebagai sebuah hasil, yakni produk akhir dari beberapa proses. Kita bisa melihat pembelajaran tampak sebagai sebuah proses, yakni ada sebuah perhatian dengan apa yang terjadi ketika pembelajaran berlangsung.

Dengan cara ini pembelajaran bisa diajarkan sebagai sebuah proses yang dengan adanya perubahan perilaku terjadi sebagai hasil, dari pengalaman (maples dan Webster 1980 dikutip dalam Merciat dan Coffarelle 1991: 124). Pembelajaran kemahiran dilihat sebagai pembelajaran yang bertanggung sepanjang waktu. Pembelajaran tersebut bersifat konkrit, segera, dan terbatas pada aktifitas yang spesifik dan bukan berkenaan dengan prinsip-prinsip umum (Roger, 2003: 18). selagi pembelajaran tersebut mungkin tidak sadar akan pembelajaran, maka mereka biasanya sadar akan moga-mofa spesifik yang ada ditangannya. Pembelajaran terformalisasi muncul dari proses pembelajaran yang terfasilitasi.¹¹

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Syarifuddin Wonorejo Lumajang merupakan sekolah tinggi yang baru didirikan 6 tahun yang lalu akan tetapi produk atau alumni yang dihasilkan cukup bisa dibanggakan kualitasnya dan

¹⁰ Sukardi, *Ibid.* 85-86

¹¹ Mark K. Smith. *Teori Pembelajaran dan Pengajaran*, Jogjakarta: Mirza, 2009. hal. 30

mendapat dukungan besar dari masyarakat dan lembaga pendidikan, hal ini terbukti dari hasil survei tim redaksi majalah As-Syarif edisi 1 bahwa 80 % dari alumni STIT Syarifuddin angkatan perdana (2008) terserap di sekolah-sekolah formal dan 11 persen di sekolah non formal (Madrasah Diniyah dan TPQ) dan 9 % berwiraswasta aktif dalam pemerintahan.¹² Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran sebagai sebuah produk yang diterapkan di STITS dapat dianggap berhasil oleh karena itu penulis tertarik untuk menelitinya lebih jauh dengan sekaligus meneliti pembelajaran STIT Syarifuddin sebagai sebuah proses, terlebih dalam pembinaan kurikulumnya. Adapun sebagai analisisnya penulis menggunakan teori pembelajaran Mark K. Smith yang memandang pelajaran sebagai sebuah proses dan produk.

Berangkat dari latar belakang tersebut penulis menarik sebuah penelitian dengan judul **“PENERAPAN TEORI PEMBELAJARAN PERSPEKTIF MARK K. SMITH DALAM PEMBINAAN KURIKULUM di SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH SYARIFUDDIN (STITS) WONOREJO LUMAJANG”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, permasalahan yang dapat dirumuskan adalah:

1. Bagaimana teori pembelajaran perspektif Mark K. Smith ?

¹² Al-Kasysyaf. Edisi Perdana Lumajang 2009. hal. 4

2. Bagaimana pembinaan kurikulum di STIT Syarifuddin Wonorejo Lumajang ?
3. Bagaimana penerapan teori pembelajaran, perspektif Mark K. Smith dalam pembinaan kurikulum di STIT Syarifuddin ?

C. Penegasan Judul

Skripsi berjudul “Penerapan Teori Pembelajaran Perspektif Mark K. Smith dalam pembinaan Kurikulum di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Syarifuddin (STITS) Wonorejo Kedungjajang Lumajang :

1. Penerapan

Adalah suatu bentuk praktek, aplikasi, proses, dan scara, yang mempraktekkan teori atau ilmu dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam praktek pembelajaran maupun teori-teori lainnya.

2. Teori

Adalah penyelidikan eksperimental yang mampu menghasilkan fakta berdasarkan ilmu pasti, logika, metodologi, argumentasi.¹³

3. Pembelajaran

Proses perubahan melalui kegiatan atau prosedur latihan baik latihan di dalam laboratorium maupun dalam lingkungan alamiah dan proses mental yang terjadi dalam diri seseorang, sehingga menyebabkan munculnya perubahan perilaku.¹⁴

¹⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: PT. Tamra Raya, 2006, hal 112

4. Mark K. Smith

Adalah mengkhususkan diri dari bidang pendidikan informal dan pembelajaran komunitas dia adalah Pank Research fellow dan tutor di YMCA George Education, Williams Collige, London di menjadi professor tamu di Community Education, University of Strathclyde, Glasgol dia menempuh pendidikan ekonomi dan politik di University of Lancaster, dan mendapatkan gelar doktornya dalam bidang filsafat pendidikan dari University of London.

5. Pembinaan

Proses, cara, perbuatan pembinaan, kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.¹⁵

6. Kurikulum

Perangkat mata pelajaran yang diajarkan pada lembaga pendidikan, kurikulum yang berisikan uraian bidang studi yang terdiri dari atas beberapa macam mata pelajaran yang disajikan secara berkaitan.¹⁶

D. Batasan Masalah

Adapun Penerapan Teori Pembelajaran Perspektif Mark K. Smith penulis batasi dengan analisis tentang pembelajaran sebagai proses dan produk sedangkan pembinaan kurikulum di STITS penulis batasi dengan upaya yang dilakukan STITS dalam mengembangkan komponen-komponen kurikulum yang di

¹⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga, *ibid*, hal 152

¹⁶ *ibid*hal 6,7

terapkan, diantaranya yaitu penyusunan kurikulum, pendistribusian, evaluasi pencapaian kurikulum, sebaran mata kuliah, media, buku ajar, dosen pengampuh, silabi, out line, penentuan SKS, penentuan waktu.

E. Metode Penelitian

Sistematika penulisan karya ilmiah yang diambil oleh penulis memuat sebagai hal-hal sebagai berikut:

Peneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif. Kirk dan miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif dalam tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.¹⁷

Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, selain itu, semua data yang dikumpulkan kemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut dapat berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya.

Selanjutnya Lexy J. Moleong mengatakan: “peneliti dalam hal ini menyusun atau membuat gambaran sementara yang makin menjadi jelas

¹⁷ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005. hal 3

sementara data dikumpulkan dan bagian-bagiannya di uji". Dalam hal ini peneliti tidak mempunyai asumsi bahwa sudah cukup yang diketahui dalam memahami hal-hal yang dianggap penting sebelum melaksanakan penelitian.

F. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di STIT Syarifuddin yang terletak di desa Wonorejo Kecamatan Kedungjajang Kabupaten Lumajang. STITS merupakan satu-satunya lembaga pendidikan tinggi swasta yang ada di kabupaten Lumajang yang berciri khas kultur dan tradisi pesantren sesuai dengan tuntunan Islam Ahlussunnah Waljama'ah dan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia.

Berdirinya STITS ini merupakan gagasan yayasan Kyai Syarifuddin untuk meningkatkan fungsi pondok pesantren dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui jalur pendidikan formal mencetak generasi pendidik (ulama') masa depan yang dimiliki dasar pengetahuan dari teori-teori tradisional dan kontemporer, berpegang teguh pada dan berprinsip dasar ajaran Islam, memiliki integritas khalayak moral akhlaqul karimah, dan bisa mengabdikan ilmunya.

G. Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian, menurut Suharsimi Ari Kunto adalah subyek yang mana dapat diperoleh¹⁸ sedangkan menurut Lofland yang dikutip oleh Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata atau tindakan. Selibhnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain.¹⁹ Sumber data tersebut diperoleh dalam situasi yang wajar, maka data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua macam.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber pertamanya. Dalam penelitian ini data primer yang diperoleh oleh peneliti adalah hasil wawancara peneliti dengan kepala STITS Wonorejo Lumajang.

2. Data Skunder

Data sekunder yang diperoleh oleh peneliti adalah data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak berkaitan berupa data-data sekolah dan berbagai literatur yang relevan dengan pembahasan.

H. Metode Pengumpulan Data

Di dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

¹⁸ Suharsimi Ari Kunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Renika Cipta, 2006)

¹⁹ Lexy, op. cit, hlm. 157

1. Metode *Interview*

Interview atau wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu (*interview*), yang memberikan jawaban atas pertanyaan.

Teknik *interview* tersebut dalam penelitian di gunakan untuk mengetahui secara mendalam, mendetail atau intensif terhadap pengalaman – pengalaman informan dari topik tertentu atau situasi spesifik yang di kaji. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan wawancara pertanyaan dipersiapkan terlebih dahulu (berupa pedoman wawancara) sesuai dengan jenis panggilan data yang diperlukan dan kepada siapa wawancara tersebut dilakukan.

2. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger, agenda dan lain jenisnya (Arikunto, 2006, 231)

3. Metode Observasi /Pengamatan

Metode observasi adalah pengamatan secara langsung terhadap obyek yang diteliti dan pencatatan dengan sistematis. Fenomena-fenomena yang diselidiki dan sedang di teliti.

Analisis Data

Mengenai analisis data ini, dengan mengacu pada pendapat Lexy J. Moleong mengungkapkan bahwa analisis data adalah proses mengatur urutan-urutan mengorganisasikan dalam suatu pola kategori dan suatu uraian dasar.

Setelah data di peroleh disusun, tahap berikutnya adalah pengolahan data / analisis data. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah yang metode lazim digunakan dalam penelitian eksplorasi yaitu metode yang deskriptif. Interpretasi ini dimaksud untuk menginterpretasikan data-data yang bersifat kualitatif.

I. Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data di dasarkan / criteria tertentu. Kriteria itu terdiri dari atas derajat kepercayaan (kredibilitas), keteralihan, kebergantungan, dan kepastian. Masing-masing criteria tersebut menggunakan tehnik pemeriksaan sendiri-sendiri kriteria derajat kepercayaan pemeriksaan datanya dilakukan dengan:

1. Tehnik perpanjangan keikutsertaan adalah untuk memungkinkan penelitian terbuka terhadap pengaruh ganda, yaitu faktor-faktor kontekstual dan pengaruh bersama pada peneliti dan subyek yang akhirnya mempengaruhi fenomena yang diteliti.
2. Ketekunan pengamatan, bermaksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsure dalam situasi

3. Triangulasi, adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembimbing terhadap data itu. Tehnik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Benzim membedakan tempat macam triangulasi sebagai tehnik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.
4. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi, dilakukan dengan cara mengekspor hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analisis dengan rekan-rekan sejawat.
5. Alat-alat untuk menampung data dan untuk menyesuaikan dengan kritik tertulis untuk keperluan evaluasi.
6. Kajian khusus negatif, dilakukan dengan jalan mengumpulkan catatan dan kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan pembanding.
7. Pengecekan anggota, yang di cek dengan anggota yang terlihat meliputi, data, katagori analisis, penafsiran, dan kesimpulan yaitu salah satunya seperti ikhtisar wawancara dapat diperhatikan untuk dipelajari oleh satu atau beberapa anggota yang terlibat dan mereka diminta pendapatnya.
8. Kriteria kebergantungan dan kepastian pemeriksaan dilakukan dengan tehnik auditing yaitu untuk memeriksa kebergantungan dan kepastian data²⁰ \

²⁰ Lexy. K. Moleong, op.cit.324

Demikian halnya penelitian ini, secara tidak langsung peneliti telah menggunakan beberapa criteria pemeriksaan keabsahan data yang digunakan tehnik pemeriksaan sebagaimana telah yang telah di sebut di atas untuk membuktikan keabsahan data. Yaitu dengan kehadiran peneliti sebagai instrumen itu sendiri, mencari tema atau penjelasan pembanding atau penyaing, membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, mengadakan wawancara di beberapa orang yang berbeda, menyediakan data deskriptif secukupnya, diskusi dengan teman-teman sejawat.

J. Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui teori pembelajaran perspektif Mark K. Smith?
2. Mengetahui pembinaan kurikulum di STIT Syarifuddin Wonorejo Lumajang?
3. Mengetahui penerapan teori pembelajaran perspektif Mark K. Smith dalam pembinaan kurikulum di STIT Syarifuddin?

K. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dari hasil penelitian ini diharapkan antara lain:

1. Akademisi, hasil penelitian ini adalah diharapkan dapat memberikan pengetahuan, informasi dan sekaligus referensi yang berupa bacaan ilmiah.

2. Memberikan retribusi memberikan kontribusi pemikiran bagi senat pt dalam pengembangan karena kurikulum sebagai salah satu komponen yang memegang peran kunci dalam proses menciptakan produk yang diinginkan.
3. Bagi peneliti sendiri penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pengetahuan pengalaman dalam menyusun karya tulis ilmiah.

L. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam skripsi ini diklasifikasikan menjadi 5 bab yang terbagi menjadi sub-sub yang saling berkaitan, sehingga antara yang satu dengan yang lainnya tidak dapat saling melepaskan. Hal ini dapat di maksudkan agar permasalahan-permasalahan yang dirumuskan dapat terjawab secara tuntas.

Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

BAB I : Dalam bab ini, peneliti mengungkapkan tentang berbagai masalah yang serta kaitannya dengan penyusunan skripsi yaitu berisi latar belakang masalah, yang mana memaparkan tentang pentingnya pengangkatan judul skripsi ini, rumusan masalah dan tujuan penelitian digunakan untuk mengetahui inti persoalan yang akan di teliti secara mudah, penegasan judul digunakan untuk supaya tidak menimbulkan kerancuan dalam memahami pembahasan skripsi ini, batasan masalah, metode penelitian, tujuan penelitian digunakan untuk mengetahui manfaat pencapaian tujuan tersebut, manfaat

penelitian, dan sistematika pembahasan, untuk mengetahui pola dasar dari pembahasan skripsi ini.

BAB II : Kajian teori yang memuat diantara isi pembahasan seperti, Membahas tentang biografi Mark K. Smith, yang meliputi latar belakang keluarga, politik dan sosial, latar belakang pendidikan dan pengalaman, aktifitas, dan karyanya, Pemikiran atau konsep Mark K. Smith yang meliputi teori pembelajaran mark K. Smith, produk proses dan modul, kemudian studi banding dengan model CTL, dan dalil yang relevan dengan judul.

BAB III : Membahas tentang pelaksanaan pembinaan kurikulum di STIT Syarifuddin Wonorejo Lumajang, penerapan teori Mark K. Smith di lapangan, dan pelaksanaan penghambat serta pendukungnya.

BAB IV : Membahas tentang penyajian data, analisis data yang meliputi, penyajian data hasil observasi, interview, dokumentasi, dan analisis teori pembelajaran perspektif Mark K. Smith dalam pembinaan kurikulum di STIT Syarifuddin Wonorejo Lumajang.

BAB V : Berisi penutup yang menguraikan kesimpulan dan saran-saran dari penulis.

Skripsi ini dilengkapi dengan daftar pustaka dan lampiran.